

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Kompetensi Auditor Forensik Terhadap Proses Penginvestigasian Kasus Tindak Pidana Korupsi maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan analisis hasil penelitian untuk variabel kompetensi auditor forensik (X), skor tertinggi yaitu pernyataan no. 8 (dimensi kemampuan teknis). Untuk skor terendah yaitu pernyataan no.5 dan 7 (dimensi pengetahuan dasar).
2. Berdasarkan analisis hasil penelitian untuk variabel proses penginvestigasian kasus tindak pidana korupsi (Y), skor tertinggi yaitu pernyataan no. 5 (dimensi menghitung besarnya kerugian) dan no. 11 (dimensi mencari keterangan dan barang bukti). Sementara untuk skor terendah pada pernyataan no. 12 (dimensi Mencari keterangan dan barang bukti).
3. Terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi akuntansi forensik terhadap proses penginvestigasian kasus tindak pidana korupsi. Karena auditor forensik di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan provinsi Jawa Barat telah memiliki kompetensi yaitu Pengetahuan Dasar, Kemampuan Teknis, serta Sikap Mental untuk melaksanakan audit forensik dalam membuktikan kasus tindak pidana korupsi.

#### **5.2 Implikasi dan Rekomendasi**

Mengingat keterbatasan waktu, dana, referensi, dan pengetahuan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk dapat meningkatkan kompetensi auditor forensik terhadap proses penginvestigasian kasus tindak pidana korupsi. Berikut ini implikasi dan rekomendasi yang penulis berikan:

1. Bagi para praktisi auditor forensik (KPK, BPK, BPKP, dan KAP yang memberikan jasa *forensic services*:

- 1) Informasi mengenai proses peginvestigasian kasus tindak pidana korupsi yang diukur dengan kompetensi auditor forensik dapat dipertimbangkan dalam melakukan investigasi oleh auditor forensik yang andal.
  - 2) Hendaknya Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan provinsi Jawa Barat lebih rutin mengadakan pendidikan dan latihan mengenai teknis di luar pengetahuan dasar teknik audit investigasi, seperti pelatihan teknologi informasi kepada seluruh auditornya agar pelaksanaan proses peginvestigasian tersebut dapat berjalan lebih efektif, sehubungan dengan kemajuan teknologi dan informasi yang sudah sangat pesat, sehingga para auditor tidak akan mendapat kesulitan apabila terjadi kecurangan yang berhubungan dengan teknologi informasi maupun *cyber crime*.
  - 3) BPKP perwakilan Provinsi Jawa Barat sebaiknya selalu memberikan saran dan rekomendasi serta melakukan pemantauan tindak lanjut kepada setiap pihak yang diperiksa agar pihak tersebut dapat memperbaiki pengendalian internalnya sehingga kerugian Negara akibat kasus tindak pidana korupsi dapat diminimalisir.
  - 4) Meningkatkan kemampuan, kehati-hatian serta ketelitian dalam pendokumentasian hasil pengumpulan bukti serta keterangan sebagai data dan fakta dalam melakukan proses peginvestigasian kasus tindak pidana korupsi sehingga dapat dijadikan pertimbangan di persidangan dan meningkatkan sinergi antara berbagai pihak sehingga dapat mewujudkan tujuan audit investigasi.
  - 5) Meningkatkan wawasan yang luas sebagai penunjang dalam menyelesaikan kasus tindak pidana korupsi.
2. Penelitian Selanjutnya
- 1) Untuk memperluas cakupan penelitian, peneliti selanjutnya dapat menghubungkan variabel penelitian ini dengan variabel lainnya dan menguraikannya dengan lebih terperinci, misalnya kualitas auditor forensik dalam mengumpulkan bukti-bukti yang dijabarkan dalam buku Tuanakotta (2012), yang menjelaskan kriteria khusus yang dibutuhkan

oleh seorang investigator. Namun, untuk melakukan studi kasus memerlukan indikator yang tepat agar dapat terukur dengan baik kualitas masing-masing individu auditor forensik.

- 2) Memperbanyak sampel auditor forensik, yang dapat diambil secara proposional baik BPK, BPKP, KPK, PPATK, maupun dari KAP yang memberikan jasa *forensic services*, sehingga data yang didapat dapat lebih relevan dalam mengambil keputusan.
- 3) Hendaknya peneliti selanjutnya memilih auditor yang belum berpengalaman terlalu lama sebagai sampel agar dapat diketahui perbedaan kompetensinya antara auditor yang sudah senior dan auditor muda (junior auditor) dalam melakukan proses penginvestigasian kasus tindak pidana korupsi.